

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Unit Studi Kasus Pada PT. Sentosa Industri Plastik

Miftah Alaina Hammi¹, Hotbin Hasugian², Nuri Aslami³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis ; miftahalainahammi15@gmail.com

Abstract. *This research aims (1) to determine the partial influence of the management accounting information system on managerial performance in the Case Study unit at PT. Sentosa Plastic Industry Medan City (2) to determine the effect of the partial performance measurement system on managerial performance in the Case Study unit at PT. Sentosa Plastic Industry Medan City and (3) to determine the effect of the management accounting information system and performance measurement system simultaneously on managerial performance in the Case Study unit at PT. Sentosa Plastic Industry, Medan City. The type of research used is quantitative research. The population in this study were heads and employees at PT. Sentosa Plastic Industry as many as 58 people. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 30 respondents. Data collection techniques use questionnaires. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22.0 software. The research results show that first, the management accounting information system partially has a positive and significant effect on managerial performance with a t value of $3.325 > t$ table 2.052 and a significance value of $0.003 < 0.05$. Second, the performance measurement system partially has a positive and significant effect on managerial performance with a calculated t value of $4.274 > t$ table 2.052 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Third, the management accounting information system and performance measurement system simultaneously have a positive and significant effect on managerial performance with a calculated F value of $17.369 > F$ table 3.35 and a significance value of $0.000 < 0.05$.*

Keywords: *Managerial Performance, Management Accounting Information System and Performance Measurement System*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial terhadap kinerja manajerial pada unit Studi Kasus Pada PT. Sentosa Industri Plastik Kota Medan (2) untuk mengetahui pengaruh sistem pengukuran kinerja secara parsial terhadap kinerja manajerial pada unit Studi Kasus Pada PT. Sentosa Industri Plastik Kota Medan dan (3) untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja secara simultan terhadap kinerja manajerial pada unit Studi Kasus Pada PT. Sentosa Industri Plastik Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala dan karyawan pada PT. Sentosa Industri Plastik sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 22.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertama, sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan nilai t hitung $3,325 > t$ tabel 2,052 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Kedua, sistem pengukuran kinerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan nilai t hitung $4,274 > t$ tabel 2,052 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketiga, sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan nilai F hitung $17,369 > F$ tabel 3,35 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Kinerja Manajerial, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja

LATAR BELAKANG

Menurut Ahmad Mudhani (2018), Pelaksanaan administrasi adalah hasil akhir dari kursus yang layak dari latihan eksekutif, termasuk mengatur, melaksanakan, mengkoordinasikan, merinci tanggung jawab, melatih, dan mengamati. Sementara Simanjuntak (2018), mencakup keterampilan para manajer dalam mengelola segala sumber daya perusahaan untuk mendapatkan kapital untuk jangka pendek dan panjang. Fungsi

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 17, 2023

* Miftah Alaina Hammi, miftahalainahammi15@gmail.com

manajemen yang termasuk dalam kinerja manajerial meliputi mengatur, mengeksplorasi, mengatur, menilai, mengawasi, memilih staf, mengatur, dan menangani.

Krismiajidan Aryani(2019), Sistem Estimasi eksekusi adalah siklus untuk mengevaluasi kemahiran dan kelayakan aktivitas dan latihan organisasi. Estimasi pelaksanaan diharapkan dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari pengaturan pokok yang telah ditentukan selama pelaksanaan latihan, apakah latihan bisa diselesaikan sama seperti perencanaan waktu yang sudah ditetapkan, serta perolehan performa sudah mencapai harapan pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Sentosa Industri Plastik adalah usaha jasa pabrik industri produsen biji plastik original dan *recycling* sejak tahun 2000. memproduksi berbagai macam produk yang sesuai dengan keinginan perusahaan plastik di Indonesia contohnya: biji plastik *LLDPE*, *PP* dan *HDPE*. dimana perusahaan ini sendiri telah mengalami laba rugi pada tahun 2019-2020-2021 pada tahun 2019 mengalami laba rugi sebesar Rp. 491.046.077, pada tahun 2020 pas covid mengalami penurunan hampir 30% laba rugi sebesar Rp. 571.624.308, dan pada tahun 2021 mengalami laba rugi sebesar Rp.644.748.847 yang berdampak pada pengurangan 30% tenaga honorer pada karyawan perusahaan sentosa industri plastik.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem ialah berbagai komponen bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain pada satu kesatuan guna menyelesaikan pencapaian tujuan prinsip (Sutarman, 2009). Istilah sistem informasi akuntansi menggabungkan berbagai latihan yang terkait dengan siklus penanganan pertukaran organisasi. SIAM semakin dibutuhkan mengingat kebutuhan pengawas akan suatu kerangka data yang berhubungan dengan perkembangan kemajuan suatu organisasi (Suprianto & Yenni Samri, 2018).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

(Febrianti & Fitri, 2019) SIAM ialah sistem yang secara khusus dirancang serta disediakan untuk para manajer guna memberikan informasi yang relevan bagi mereka. Mereka mengenal 4 sifat penting yang berkontribusi pada pengumpulan keputusan, yakni: cakupan yang luas, *timeliness*, penggabungan data, serta *integration*. Efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen akan tercapai jika sama seperti kebutuhan organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

SIAM merupakan komponen kontrol di dalam asosiasi, yang berfungsi sebagai alat

yang berhasil dalam memberikan data berharga untuk meramalkan hasil dari berbagai potensi pilihan lain yang dilakukan (Melasari, 2018). Sistem ini mewakili fungsi perencanaan manajemen dengan menyediakan informasi yang mendukung arah, memacu perilaku direktur, dan memperluas efektivitas. Informasi akuntansi manajemen ini ialah pusat data yang penting bagi para pekerja, direktur serta kepala dalam menentukan pilihan ideal tambahan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

SIAM memiliki dua tujuan, yaitu:

- 1) Tujuan utama kerangka informasi akuntansi manajemen adalah untuk memberi data tentang objek biaya serta pembebanan biaya ke objek biaya. Data ini menggabungkan laporan biaya pembuatan, biaya tindakan, serta pengeluaran departemen sebagai contohnya.
- 2) Tujuan utama dari system informasi akuntansi manajemen ialah memberi dukungan data pada pelaksanaan aktivitas dari tahap perencanaan, pengendalian, hingga evaluasi. Sebagai contoh, dalam tahap perencanaan, informasi yang diperlukan bisa berupa data mengenai pesanan dari pemasok.

Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Beberapa indikator sistem informasi akuntansi manajemen meliputi:

- 1) Broadscope mengacu tiga dimensi utama, yakni fokus, kuantifikasi, dan waktu. Dimensi pusat menggabungkan data yang bersumber dari dalam dan asosiasi luar, aspek pengukuran menggabungkan informasi yang berhubungan dengan aspek *finansial* serta *non-finansial*, serta dimensi waktu mencakup estimasi kejadian yang akan terjadi.
- 2) Timeliness terdiri atas dua sub-dimensi: mengumumkan kecepatan serta merinci perulangan. Recurrence rate dihubungkan dengan time cut off point dan ketersediaan data, sedangkan recurrence detailing dihubungkan dengan seberapa sering supervisor mendapatkan data.
- 3) Agregasi ialah aspek yang menggabungkan data garis besar dalam pandangan rentang periode serta jenis pilihan.
- 4) Integration ialah dimensi yang menunjukkan berhubungan serta kompleksitas antar divisi di dalam organisasi. Informasi ini mencerminkan keselarasan antara bagian atau sub unit satu sama lain dalam instansi.

Sistem Pengukuran Kinerja

Whittaker, Kerangka estimasi presentasi adalah perangkat untuk organisasi yang membantu dalam bekerja pada sifat navigasi, tanggung jawab, dan mensurvei hasil pencapaian fokus dalam suatu organisasi (Whittaker, 2012). Sistem penilaian kinerja juga berfungsi

sebagai sistem yang membantu pengawas dalam menilai pencapaian penting menggunakan penanda moneter dan non-moneter yang diterapkan secara konsisten dan menyeluruh (Nurilmiah Reski, 2022). Selain itu, sistem penilaian performa juga metodologi yang dipakai guna merekam serta mengukur perolehan pelaksanaan sehubungan dengan arah, target, serta sistem hierarkis untuk memberikan garis besar kemajuan otoritatif dalam mencapai kinerjanya (Susilo, 2002).

Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja

Arah dari sistem pengukuran kinerja secara umum yaitu:

- 1) Meningkatkan komunikasi strategi secara lebih efektif dari pihak atas (top-down) dan pihak bawah (bottom-up).
- 2) Melakukan pengukuran kinerja secara seimbang mencakup aspek finansial dan non-finansial, dengan tujuan untuk memantau kemajuan dalam mencapai strategi yang telah ditetapkan.
- 3) Memiliki pemahaman tentang pentingnya manajer pada tingkat menengah dan bawah, dan mendorong mereka agar mencapai kesesuaian tujuan.
- 4) Berperan selaku sarana guna memperoleh kesenangan melalui pertimbangan pendekatan individu serta kemampuan kolektif secara rasional.

Manfaat Sistem Pengukuran Kinerja

Mulyadi, manfaat sistem pengukuran kinerja meliputi:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi organisasi melalui maksimalisasi motivasi karyawan.
- 2) Berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan terkait pekerja, seperti promosi, pemberhentian, serta mutasi.
- 3) Membantu membedakan keperluan persiapan serta peningkatan yang representatif, serta memberikan aturan untuk penentuan dan penilaian program persiapan pekerja.
- 4) Menginformasikan pekerja tentang penilaian kinerja dari atasan mereka dan menjadi landasan untuk mendistribusikan penghargaan (Syamsul Bahri, 2014).

Indikator Sistem Pengukuran Kinerja

Beberapa elemen system pengukuran kinerja yaitu:

- 1) Sistem pengukuran kinerja berkontribusi pada peningkatan performa manajer.
- 2) Sistem pengukuran kinerja mampu menilai performa secara akurat.
- 3) Pelaksanaan sistem pengukuran kinerja dilaksanakan dengan terus menerus dan teratur.
- 4) Evaluasi dilakukan untuk menilai sistem pengukuran kinerja yang telah diterapkan.

Kinerja Manajerial

Mathis & Jackson, Eksekusi pada dasarnya dilakukan atau tidak dilakukan individu pekerja (Nuri Aslami, 2019). Kinerja diperkirakan sejauh kemajuan umum dalam melakukan usaha baik dalam kualitas dan jumlah selama jangka waktu tertentu. Kinerja adalah tingkat pencapaian pelaksanaan dan hasil dari tugas tertentu (Ramadhani & Kamilah, 2021). Kinerja adalah konsekuensi pekerjaan selama periode kerja tertentu sebagai pedoman kerja, kepuasan target atau tujuan dan standar yang ditetapkan sebelumnya (Andayani&Malik, 2020).

Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial ialah evaluasi terhadap perolehan pekerjaan seorang manajer saat menjalankan tugasnya (Fuadah et al.,2020). Menurut Missah, kinerja manajerial mencakup kapasitas pengawas untuk melakukan latihan administrasi yang berbeda, seperti persiapan, pemeriksaan, koordinasi, penilaian, pengawasan, dan manajemen staf (Missah et al.,2019). Kinerja manajerial juga mencakup kapasitas pengawas untuk menangani semua aset organisasi untuk memperoleh dukungan bisnis dalam jangka pendek dan panjang (Missah et al., 2019).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Khasmir, terdapat sebagian elemen memengaruhi performa manajerial, yakni:

- 1) Kesanggupan dan keahlian mengacu pada keterampilan dan kompetensi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.
- 2) Pengetahuan adalah pemahaman seseorang tentang pekerjaan, di mana individu yang mempunyai wawasan baik akan mampu memperoleh tugas baik pula.
- 3) Susunan pekerjaan adalah suatu rencana atau desain pekerjaan yang bertujuan untuk mempermudah karyawan dalam mencapai tujuan mereka (termasuk sistem informasi akuntansi manajemen).
- 4) Kepribadian ialah sifat yang dimiliki seorang pegawai dapat berbeda.
- 5) Motivasi kerja ialah elemen pendorong yang mendorong orang guna melaksanakan pekerjaan dengan baik dan sebaik mungkin (Khasmir, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi memakai metodologi kuantitatif. Ialah studi yang dilaksanakan penuh perhitungan, terarah, serta terstruktur jelas mulai dari tahap awal sampai pembentukan desain studi. Menurut Sugiyono, data kuantitatif ialah data studi yang berbasis pendekatan *positivistik* (konkrit), dimana informasi yang didapat adalah angka yang diestimasi dengan melibatkan statistik selaku alat uji komputasi, dan dihubungkan dengan masalah yang hendak dicapai guna

mencapai tujuan. Metodologi positivistik digunakan dalam mengelola populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi studi ialah bertempat di PT. Sentosa Industri Plastik yang berada di Jalan Ladang, No.193, Kedai Durian, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, 20145. Jam eksplorasi dilakukan mulai November 2022 hingga membuahkan hasil.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2022		2023					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar-Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan Judul Skripsi								
2.	Bimbingan Proposal Skripsi								
3.	Seminar Proposal Skripsi								
4.	Penelitian								
5.	Bimbingan Skripsi								
6.	Sidang Munagasyah								

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data Penelitian

Deskripsi Responden

Peneliti melakukan penelitian di PT. Sentosa Industri Plastik. Data penelitian didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala dan karyawan PT. Sentosa Industri plastik sebanyak 30 responden. Sebelum melakukan analisis data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai data responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persentase</u>
Pria	13	43,3%
Wanita	17	56,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 13 orang atau 43,3% dan wanita sebanyak 17 orang atau 56,7%. Sehingga disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang berjenis kelamin wanita.

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui deskripsi responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	20	66,7%
30-40 Tahun	8	26,7%
> 40 Tahun	2	6,6%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 20 orang atau 66,7%, berusia 30-40 tahun sebanyak 8 orang atau 26,7% dan berusia > 40 tahun sebanyak 2 orang atau 6,6%. Sehingga, disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang berusia 20-30 tahun.

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Atas dasar penyebaran angket yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui deskripsi responden atas taraf pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMU/Sederajat	10	33,3%
Diploma	7	23,3%
Sarjana	8	26,7%
Pasca Sarjana	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang yang tingkat pendidikannya SMU Sederajat sebanyak 10 orang atau 33,3%, Diploma sebanyak 7 orang atau 23,3%, Sarjana sebanyak 8 orang atau 26,7% dan Pasca Sarjana sebanyak 5 orang atau 16,7%. Sehingga, disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan SMU/Sederajat.

Uji Instrument Penelitian

Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur valid atau mungkin polling. Sebuah survei seharusnya valid jika penjelasan pada jajak pendapat tersebut dapat mengungkapkan apa yang akan diukur oleh jajak pendapat tersebut. Uji validitas setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid dengan total sampel sebanyak 30 responden. Rumusnya yaitu, $df = n-2$, jadi $df = 30-2 = 28$, berarti r tabel adalah 0,361. Hasil olah data pada uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	Item 1	0,720	0,361	Valid
	Item 2	0,706	0,361	Valid
	Item 3	0,702	0,361	Valid
	Item 4	0,614	0,361	Valid
	Item 5	0,653	0,361	Valid
	Item 6	0,710	0,361	Valid
	Item 7	0,650	0,361	Valid
	Item 8	0,621	0,361	Valid
	Item 9	0,612	0,361	Valid
	Item 10	0,729	0,361	Valid
	Item 11	0,612	0,361	Valid
	Item 12	0,624	0,361	Valid
Sistem Pengukuran Kinerja (X2)	Item 1	0,612	0,361	Valid
	Item 2	0,632	0,361	Valid
	Item 3	0,613	0,361	Valid
	Item 4	0,657	0,361	Valid
	Item 5	0,620	0,361	Valid
	Item 6	0,602	0,361	Valid
	Item 7	0,639	0,361	Valid
	Item 8	0,603	0,361	Valid
	Item 9	0,710	0,361	Valid
	Item 10	0,600	0,361	Valid
	Item 11	0,607	0,361	Valid
	Item 12	0,664	0,361	Valid
Kinerja Manajerial (Y)	Item 1	0,612	0,361	Valid
	Item 2	0,554	0,361	Valid
	Item 3	0,618	0,361	Valid
	Item 4	0,625	0,361	Valid
	Item 5	0,615	0,361	Valid
	Item 6	0,726	0,361	Valid
	Item 7	0,621	0,361	Valid
	Item 8	0,630	0,361	Valid
	Item 9	0,526	0,361	Valid
	Item 10	0,600	0,361	Valid
	Item 11	0,601	0,361	Valid
	Item 12	0,600	0,361	Valid
	Item 13	0,530	0,361	Valid
	Item 14	0,592	0,361	Valid
	Item 15	0,605	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil bahwa semua nilai r hitung pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1), variabel sistem pengukuran kinerja (X2) dan variable kinerja manajerial (Y) $>$ r tabel yaitu 0,361. Maka, dapat dinyatakan bahwa uji validitas pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1), variabel sistem pengukuran kinerja (X2) dan variable kinerja manajerial (Y) adalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada studi ini dilaksanakan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) jika skor *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Sedangkan, jika skor *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60, maka *item* pertanyaan pada angket *not reliable*.

Tabel 1.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	0,881	0,60	Reliabel
Sistem Pengukuran Kinerja (X2)	0,847	0,60	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,861	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1), variabel sistem pengukuran kinerja (X2) dan variabel kinerja manajerial (Y) menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,881, 0,847 dan 0,861 $>$ 0,60. Maka, variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1), variabel sistem pengukuran kinerja (X2) dan variable kinerja manajerial (Y) dapat dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

ialah uji yang dipakai guna menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik dan analisis grafik. Pengujian normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas distribusi residual. Jika nilai sig. atau probabilitas $>$ 0,05, maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik, yaitu:

Tabel 1.7

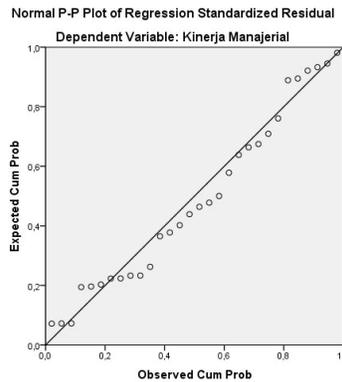
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,32200385
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,097
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig* adalah $0,200 > 0,05$. Maka, diambil simpulan informasi penelitian berdistribusi normal. Sedangkan, pengujian kenormalan dengan penyelidikan grafis dengan melihat grafik plot P yang khas. Jika informasi menyebar di sekitar garis diagonal dan memperhatikan garis diagonal dengan cermat, maka model regresi memenuhi kebiasaan.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari gambar tersebut, dapat diketahui bahwa titik-titik bergerak mengikuti garis diagonal. Maka, disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Rencana untuk menguji apakah model regresi melacak hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang layak seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Berikut ini hasil uji multikolinearitas, yaitu:

Tabel 1.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	,975	1,026
Sistem pengukuran Kinerja	,975	1,026

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel tersebut, dipahami bahwa skor *tolerance* variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja adalah $0,975 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,026 < 10$. Bisa diambil simpulan tak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Diharapkan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat disparitas fluktuasi dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pemeriksaan pengenalan masalah heteroskedastisitas dalam ulasan ini adalah dengan menggunakan tes *gletser* dan grafik *scatterplot*. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *gletser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

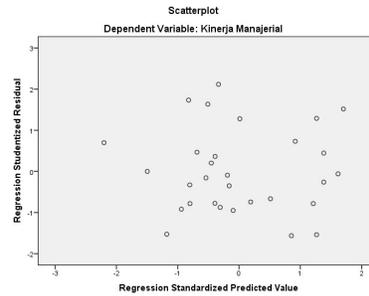
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,053	,5,193		,203	,841
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	,006	,072	,017	,086	,932
Sistem pengukuran Kinerja	,045	,094	,094	,483	,633

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja adalah $0,932$ dan $0,633 > 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Menggunakan garis sebar adalah untuk melihat pola yang dibingkai oleh titik-titik pada grafik. Jika olesan membentuk pola tertentu, maka dapat diduga adanya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Grafik

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari gambar tersebut, diketahui bahwa pola menyebar dengan tidak teratur diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* (bebas), yaitu sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) dan pengukuran kinerja (X_2) dengan variabel *dependen* (terikat), yaitu kinerja karyawan (Y). Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear berganda, yaitu:

Tabel 1.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,182	9,237	,561	,579	
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	,426	,128	,429	3,325	,003
Sistem pengukuran Kinerja	,715	,167	,551	4,274	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persamaan regresi adalah:

$$Y = 5,182 + 0,426 X_1 + 0,715 X_2$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Manajerial
- X₁ = Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
- X₂ = Sistem Pengukuran Kinerja

Dari persamaan regresi tersebut, maka diuraikan menjadi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5,182 dan bertanda positif yang mengakibatkan hubungan positif antar variabel. Artinya, apabila variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem

pengukuran kinerja memiliki nilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai kinerja manajerial akan meningkat sebesar 5,182%.

- b. Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,426 dan bertanda positif. Artinya, sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Apabila variabel sistem informasi akuntansi manajemen mengalami peningkatan 1%, maka kinerja manajerial mengalami peningkatan 42,6%.
- c. Nilai koefisien variabel sistem pengukuran kinerja sebesar 0,715 dan bertanda positif. Artinya, sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Apabila variabel sistem pengukuran kinerja mengalami peningkatan 1%, maka kinerja manajerial mengalami peningkatan 71,5%.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji Statistik t Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas sistem informasi akuntansi manajemen (X_1), sistem pengukuran kinerja (X_2) terhadap kinerja manajerial (X_3), berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Manajerial (Y). Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil uji statistik t, yaitu:

Tabel 1.11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,182	9,237		,561	,579
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	,426	,128	,429	3,325	,003
Sistem pengukuran Kinerja	,715	,167	,551	4,274	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Untuk menentukan nilai t tabel, dapat digunakan dengan rumus $df = n - k$, dimana k merupakan total variabel. Sehingga, $df = 30 - 3 = 27$ berarti nilai t tabel adalah 2,052. Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai t hitung $3,325 > t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak artinya variabel sistem

informasi akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

2. Hasil pengujian variabel sistem pengukuran kinerja (X2) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai t hitung $4,274 > t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya variabel sistem pengukuran kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil uji statistik F, yaitu:

Tabel 1.12
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696,955	2	348,477	17,369	,000 ^b
	Residual	541,712	27	20,063		
	Total	1238,667	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Sistem pengukuran Kinerja, Sistem Informasi Akuntansi Manajerial

Sumber Data Primer Diolah (2023)

Penentuan untuk mencari F tabel dengan menggunakan rumus $df_1 = k-1$, k adalah jumlah seluruh variabel bebas dan terikat. Rumus $df_2 = n-k$, n adalah jumlah seluruh responden. Maka, $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$, sedangkan $df_2 = n-k = 30-3 = 27$, berarti nilai F tabel adalah 3,35.

Dari tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai F hitung $17,369 > F$ tabel $3,35$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa, H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya memperkirakan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan keragaman dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk memprediksi keragaman variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi, yaitu:

Tabel 1.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,530	4,47922

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Bersamaan tabel diatas, dipahami nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,563 atau 56,3% artinya variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja memiliki pengaruh sebesar 56,3% terhadap variabel kinerja manajerial, sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Bersamaan hasil pengujian regresi linier berganda pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai t hitung 3,325 > t tabel 2,052 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Maka, disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan H01 ditolak artinya variabel sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sentosa Industri Plastik. Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,426 dan bertanda positif. Artinya, sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Apabila variabel sistem informasi akuntansi manajemen mengalami peningkatan 1%, maka kinerja manajerial mengalami peningkatan 42,6%.

Menurut pendapat Febrianti & Fitri Kerangka data pembukuan dewan adalah kerangka kerja yang disediakan dan ditujukan bagi pengawas untuk mendapatkan data (Febrianti & Fitri, 2019). Febrianti & Fitri membedakan empat kualitas kerangka data pembukuan eksekutif yang berguna untuk arah independen, khususnya: ruang lingkup, idealitas, konglomerasi, dan penggabungan. Kerangka data pembukuan administrasi yang dapat diakses akan layak jika sesuai dengan tingkat kebutuhan otoritas.

Hal tersebut sejalan dengan eksplorasi ini. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa kerangka data pembukuan administrasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja administrasi. Ada kerangka data pembukuan administrasi sangat membantu manajer pada PT. Sentosa Industri Plastik untuk menjalankan tugasnya, sehingga akan berdampak terhadap kualitas kinerja manajerial pada PT. Sentosa Industri Plastik. Sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Sentosa Industri Plastik berfungsi untuk memberikan informasi untuk

arahan, membangkitkan perilaku supervisor dan sebagai instrumen untuk meningkatkan produktivitas di PT. Industri Plastik Sentosa. Informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi berharga untuk membantu pekerja, kepala suku dan pemimpin dalam menentukan pilihan yang lebih baik. Konsekuensinya, semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Sentosa Industri Plastik maka semakin baik pula kualitas kinerja manajerial perusahaan tersebut dan tentunya akan berdampak pula terhadap kinerja perusahaan pada PT. Sentosa Industri Plastik. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa kinerja manajerial adalah faktor yang sangat penting karena meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkat pula kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan Menurut pendapat (Rahayu, 2019).

Sehingga, Konsekuensi dari penelitian ini adalah sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya yang dipimpin oleh Zidnie Tadzkiya Mulyana, Veronica Christina, dan Sunardi S. Brahmana / Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Administrasi dengan Kompetensi Aset Manusia sebagai Variabel Pengarah (Studi di Sekolah Tinggi Widyatama) tahun 2017 yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sedikit banyak mempengaruhi kinerja administrasi perusahaan.

Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian regresi linier berganda pada variabel sistem pengukuran kinerja (X2) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai t hitung $4,274 > t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya variabel sistem pengukuran kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sentosa Industri Plastik. Nilai koefisien variabel sistem pengukuran kinerja sebesar $0,715$ dan bertanda positif. Artinya, sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Apabila variabel sistem pengukuran kinerja mengalami peningkatan 1% , maka kinerja manajerial mengalami peningkatan $71,5\%$.

Menurut pendapat Whittaker, Sistem estimasi kinerja adalah perangkat perusahaan yang berharga untuk meningkatkan sifat navigasi, tanggung jawab, dan untuk mensurvei kemajuan suatu tujuan dalam suatu perusahaan (Whittaker, 2012). Sistem estimasi kinerja adalah suatu sistem yang dimaksudkan untuk membantu direksi melakukan survei pencapaian suatu teknik melalui instrumen estimasi moneter dan nonmoneter yang diterapkan secara andal dan lengkap. (Nurilmiah Reski, 2022).

Hal ini sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya yang diarahkan oleh Ristauli Debora Sianipar, Pengaruh Sistem Estimasi Kinerja dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja

Administrasi (Penyelidikan Empiris Perusahaan BUMN di Kota Padang) yang menyatakan bahwa sistem estimasi kinerja berpengaruh terhadap kinerja administrasi.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian regresi linier berganda pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) dan sistem pengukuran kinerja (X2) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai F hitung $17,369 > F$ tabel $3,35$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa, H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Nilai konstanta sebesar $5,182$ dan bertanda positif artinya terjadi hubungan positif antar variabel. Artinya, apabila variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja memiliki nilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai kinerja manajerial akan meningkat sebesar $5,182$. Selain itu, nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah $0,563$ atau $56,3\%$ artinya variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja memiliki pengaruh sebesar $56,3\%$ terhadap variabel kinerja manajerial, sedangkan sisanya $43,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hal ini dapat diprediksi dengan konsekuensi uji regresi yang menyatakan bahwa faktor-faktor kerangka informasi akuntansi manajemen dan kerangka estimasi kinerja secara simultan berpengaruh bermakna terhadap kinerja manajerial. Semakin baik kerangka informasi akuntansi manajemen dan kerangka estimasi kinerja PT. Sentosa Industri Plastik, maka semakin baik pula kinerja manajerial pada perusahaan tersebut. Karena, sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja dapat mempengaruhi kualitas kinerja manajer sebab sistem tersebut sangat membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini, sesuai dengan teori Shelly Febriana Kinerja manajerial adalah kelangsungan pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan yang merupakan produk akhir dari rangkaian siklus manajerial, mulai dari cara mengatur, melaksanakan, mengendalikan, mengungkapkan tanggung jawab, menginstruksikan, dan mengamati. (Shelly Febriana, 2019).

Hal ini sesuai pemeriksaan sebelumnya yang dipimpin oleh Melanthon Rumapea, et al, Dampak Penggunaan Kerangka Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi Estimasi Kinerja dan Kerangka Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial di Klinik Gawat Darurat Estomihi Medan yang menyatakan bahwa kerangka informasi akuntansi manajemen, teknik estimasi kinerja dan kerangka penghargaan secara bersamaan pada dasarnya mempengaruhi kinerja manajerial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai t hitung $3,325 > t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak artinya variabel sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sentosa Industri Plastik.
2. Hasil analisis data pada variabel sistem pengukuran kinerja (X2) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai t hitung $4,274 > t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, disimpulkan SPK pengukuran kinerja secara parsial berdampak positif dan signifikan atas kinerja manajerial pada PT. Sentosa Industri Plastik.
3. Hasil analisis data pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) dan sistem pengukuran kinerja (X2) terhadap kinerja manajerial (Y) diperoleh nilai F hitung $17,369 > F$ tabel $3,35$ dengan nilai signifikansin $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa, H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak mengartikan variabel SIAM dan SPK secara simultan berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja manajerial.

Saran-saran

Atas dasar simpulan tersebut, peneliti memberi beberapa saran:

1. Bagi Perusahaan
Penulis berharap, pihak perusahaan PT. Sentosa Industri Plastik tetap mempertahankan sistem yang baik dan terus melakukan peningkatan pada sistem informasi akuntansi manajemen serta sistem pengukuran kinerja, supaya bisa terus meningkatkan kinerja manajerial untuk memperoleh hasil yang maksimal serta bisa memperoleh capaian perusahaan, dan Kehadiran ide dan gagasan baru membuat setiap permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik demi tercapainya perusahaan.
2. Bagi Akademisi
Penulis berharap, studi ini bisa jadi bahan ajar pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap, studi ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk studi selanjutnya. Selain itu, penulis berharap peneliti yang akan datang bisa memperbanyak cakupan studi dengan menambahkan variabel lainnya yang belum diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Aslami, Nuri. (2019). "Pengaruh *Job Insecurity* Terhadap Kinerja Karyawan *Outsourcing Business Support* Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Telekomunikasi Seluler Cabang Medan". *Dalam Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*". 2797-6238. <https://doi.org/10.53950/jma.v3i2.71>.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., Yuliani, Y., & Arisman, A. (2020). *Determinant Factors ' Impact on Managerial Performance through Management Accounting Systems in Indonesia **. 7(10), 109–117. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.109>.
- Missah, L., N. (2019). "Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Sulutga". *Dalam Indonesia Accounting Journal*. Vol. 1, No. 2. <http://doi.org/10.32400/iaj.26176>.
- Rahayu, P., F. (2019). "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Manajerial Bank Bumn Kota Palembang". *Dalam Journal of Business Administrasi*. 3(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV. Alfabet.